

Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Seno Hadi Saputro¹, Kartika Yuliantari²

¹STMIK Atma Luhur

¹e-mail: seno.hadi@atmaluhur.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika

²e-mail: kartika.kkj@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
01-01-2020	01-02-2020	01-03-2020

Abstrak - Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara dapat meningkatkan kesejahteraan investor di masa yang akan datang. Investor berinvestasi di pasar modal untuk memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikannya yang bersumber dari pelaku usaha yang mempunyai dana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keputusan investasi saham dengan pendekatan *Price Earning Ratio* pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan (*Applied Research*) dengan analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode pengambilan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*) dengan kriteria sampel yaitu Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari bulan Desember 2015 – September 2019 dan menunjukkan laba positif dari bulan Desember 2015 – September 2019. Hasil dari penelitian ini adalah Gudang Garam Tbk, H.M. Sampoerna Tbk dan Wismilak Inti Makmur Tbk berada pada kondisi *Undervalued* dan apabila perusahaan berada pada kondisi tersebut maka direkomendasikan untuk membeli saham tersebut atau apabila sudah memiliki dapat menambah saham yang dimilikinya.

Kata Kunci: Investasi Saham, Price Earning Ratio, Perusahaan Rokok

Abstract- Investing in the capital market is one way to improve investor welfare in the future. Investors invest in the capital market to benefit from the funds invested sourced from businesses that have funds. This study aims to analyze stock investment decisions with the Price Earning Ratio approach to cigarette companies listed on the Indonesian stock exchange. This type of research is applied research (*Applied Research*) with descriptive quantitative analysis. In this study, sampling was conducted based on purposive sampling method with sample criteria, namely companies listed on the Indonesia Stock Exchange from December 2015 - September 2019 and showed positive profits from December 2015 - September 2019. The results of this study are warehouses Garam Tbk, HM Sampoerna Tbk and Wismilak Inti Makmur Tbk are in an Undervalued condition and if the company is in these conditions it is recommended to buy these shares or if they already have can add to their shares.

Keywords: stock investment, Price Earning Ratio, cigarette company

PENDAHULUAN

Tujuan investasi merupakan pemilihan aset untuk memaksimalkan kesejahteraan investor karena semakin besar keuntungan yang diperoleh investor maka semakin besar kesejahteraan yang diperoleh investor tersebut. Kegiatan investasi dapat dilakukan oleh masyarakat secara perseorangan maupun kelompok (Saputro, 2014).

Pasar modal merupakan salah satu jenis investasi yang dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan dimasa datang. Pasar modal dapat menimbulkan hubungan yang positif antara pelaku usaha dengan investor karena para pelaku usaha untuk melakukan ekspansi pada perusahaannya

diperoleh dari investor yang mempunyai dana lebih sedangkan investor berinvestasi kedalam pasar modal agar memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikannya (HABIBURRAHMAN, 2015).

Pengambilan keputusan dalam berinvestasi didalam pasar modal salah satunya adalah saham harus memerlukan pemikiran yang rasional dan seksama karena ada berbagai macam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada perusahaan manufaktur, perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dan lain-lain (Taufiq, Azizah and Rahayu, 2015). Investor harus mampu menganalisis apakah suatu saham yang terjadi cukup layak untuk dibeli atautkah tidak dan juga mengetahui variabel apa saja yang menjadi penentu

harga saham tersebut apakah bersifat fundamental, teknikal maupun sosial politik serta juga harus mampu mendeteksi pergerakan harganya (Widyatmini and Damanik, 2009).

Analisis teknikal menunjukkan adanya pergerakan harga saham dari waktu ke waktu yaitu *Up Trend dan Down trend*. *Up Trend* menunjukkan kenaikan harga saham dari waktu ke waktu sedangkan *Down Trend* menunjukkan penurunan harga saham dari waktu ke waktu. Para analisis teknikal berprinsip bahwa harga pasar suatu saham ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Abidin and Hidayat, 2016).

Analisis Fundamental merupakan analisis yang menyatakan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik (nilai yang seharusnya) tertentu. Analisis tersebut mencoba untuk menghitung harga intrinsik dari suatu saham dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan, seperti dividen perusahaan, laba perusahaan, penjualan perusahaan, struktur modal perusahaan dan sebagainya. Analisis ini akan membandingkan harga pasar saham dengan nilai intrinsiknya untuk menentukan apakah harga pasar saham sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Berdasarkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai intrinsik dapat dibagi menjadi 3 yaitu harga pasar kurang dari nilai intrinsik (*Undervalued*), harga pasar lebih tinggi dari nilai intrinsik (*Overvalued*) dan harga pasar dengan nilai intrinsik sama (*Correctly Valued*). Keputusan Investasi yang tepat dilakukan adalah pada perusahaan yang sahamnya dalam kondisi undervalued (Flopgiardo *et al.*, 2014). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *price earning ratio* (PER), Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) mendasarkan diri atas rasio antara harga saham per lembar dengan *Earning Per share* (EPS) (Taufiq, Azizah and Rahayu, 2015).

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan antara lain adalah penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan (Anung, Hidayat and Sulasmia, 2016) mendapatkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan bahwa UNTR dalam kondisi *Undervalued* sedangkan AKRA, ASII dan UNVR berada pada kondisi *Overvalued*. Penelitian yang dilakukan (Aganta, Topowijono and Z.A, 2015) dengan menggunakan pendekatan PER pada perusahaan LQ45 tahun 2010-2013 mendapatkan hasil ITMG berada dalam kondisi *Undervalued*, sedangkan 20 saham berada pada kondisi *Overvalued*.

Dari penjelasan sebelumnya maka penelitian ini dirasa penting untuk membantu pengambilan keputusan investor memilih saham perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keputusan investasi saham dengan pendekatan *Price Earning Ratio* pada

perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan (Applied Research) dengan analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan hipotesis didalam penelitian dan hanya menggunakan data pendukung berupa angka.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode pengambilan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*) yaitu teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu (*Judgment Sampling*) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sampel yaitu:

- Perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia dari bulan Desember 2015 - September 2019.
- Perusahaan menunjukkan laba positif tiap tahunnya selama bulan Desember 2015 – September 2019

Dari kriteria sampel tersebut didapatkan data dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Perusahaan Rokok

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	GGRM	Gudang Garam Tbk
2.	HMSP	H. M. Sampoerna Tbk
3.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Data primer (2019)

3. Pengambilan keputusan investasi

Penilaian saham dengan PER adalah untuk membuat analisis harga saham dengan memperhatikan kinerja keuangan yang dianggap mempengaruhi nilai saham. Dari perhitungan tersebut akan dapat diketahui nilai saham perhitungan atau nilai saham yang seharusnya. Selanjutnya perhitungan tersebut dapat dibandingkan dengan nilai saham di pasar. Dalam pendekatan PER ini, investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam suatu harga saham. Dengan kata lain PER ini menggambarkan kesediaan investor membayar jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan (Flopgiardo *et al.*, 2014).

Dalam menentukan nilai PER juga harus ditentukan faktor-faktor sebagai berikut (Anung, Hidayat and Sulasmia, 2016) :

- Menentukan *Earning Growth Rate* (g) :

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

Dimana :

$$g = \text{Earning Growth Rate}$$

- ROE = *Return On Equity*
DPR = Rasio pembayaran dividen
- b. Mengestimasi *Earning Per Share* :
 $EPS_1 = EPS (1+g)$
 Dimana :
 $EPS_1 =$ Estimasi EPS
 $EPS =$ EPS tahun sebelumnya
 $g =$ *Earning Growth Rate*
- c. Mengestimasi DPS (*Dividend Per Share*) :
 $DPS_1 = EPS_1 \times DPR_{rata-rata}$
 Dimana :
 $DPS_1 =$ Estimasi DPS
 $EPS_1 =$ Estimasi EPS
 $DPR_{rata-rata} =$ Rata-rata Dividen Payout Ratio
- d. Menghitung return yang disyaratkan :
 $k = \frac{DPS_1}{P_0} + g$
 Dimana :
 $DPS_1 =$ Estimasi DPS
 $P_0 =$ Harga tahun sebelumnya
 $g =$ *Earning Growth Rate*
- e. Menghitung Estimasi *Price Earning Ratio* :
 $PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$
 $PER = \frac{D1/E1}{k-g}$
 Dimana :
 $D1/E1 =$ Rasio pembayaran dividen
 $k =$ Tingkat return yang disyaratkan
 $g =$ Tingkat pertumbuhan dividen (*earning growth rate*)
- f. Menentukan Nilai Intrinsik
 Nilai Intrinsik = Estimasi EPS x Estimasi PER

Dilihat dari analisis fundamental, Menurut (Sunaryah, 2011) keputusan pemodal dan analisis akan ditentukan nilai intrinsik, yang memperoleh dengan mendiskontokan dividen, dengan harga pasar sekarang (*Current Market Price*) suatu saham. Jadi, pedoman dalam pengambilan keputusan saham dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Jika nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar sekarang ($NI > NP$), aktiva atau saham dinyatakan *Undervalued* (harga terlalu rendah) dan seharusnya dibeli atau ditahan kalau sudah dimiliki.
- b. Jika nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar sekarang ($NI < NP$), aktiva atau saham dinyatakan *Overvalued* (harga terlalu mahal) dan seharusnya dihindari membeli atau sebaiknya segera dijual atau ditahan tetapi dalam waktu yang sesingkat mungkin.
- c. Jika nilai intrinsik sama dengan harga pasar sekarang ($NI = NP$), aktiva atau saham tersebut dinilai secara benar (*Correctly Valued*).

Keputusan Investasi yang tepat dilakukan adalah pada perusahaan yang sahamnya dalam kondisi *Undervalued* (Flopgiaro *et al.*, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Saham

Hasil perhitungan nilai intrinsik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Saham PT. Gudang Garam Tbk

Keterangan	Nilai
<i>Earning Growth Rate</i> (g)	0,0722
Estimasi <i>Earning Per Share</i> (EPS ₁)	4001,45
Estimasi <i>Dividend Per Share</i> (DPS ₁)	2373,66
Return yang Disyaratkan (k)	0,1076
Estimasi <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	16,76
Nilai Intrinsik	Rp.67.064,30

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Saham PT. H. M. Sampoerna Tbk

Keterangan	Nilai
<i>Earning Growth Rate</i> (g)	0,0214
Estimasi <i>Earning Per Share</i> (EPS ₁)	105,41
Estimasi <i>Dividend Per Share</i> (DPS ₁)	99,55
Return yang Disyaratkan (k)	0,0477
Estimasi <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	35,91
Nilai Intrinsik	Rp.3785,27

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Saham PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

Keterangan	Nilai
<i>Earning Growth Rate</i> (g)	0,0448
Estimasi <i>Earning Per Share</i> (EPS ₁)	33,15
Estimasi <i>Dividend Per Share</i> (DPS ₁)	12,28
Return yang Disyaratkan (k)	0,0778
Estimasi <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	11,22
Nilai Intrinsik	Rp.371,94

Sumber: Data diolah (2019)

2. Kondisi Saham Perusahaan

Setelah mengetahui nilai intrinsik suatu saham, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar suatu saham. Nilai pasar yang diambil dari Closing Price saham awal bulan januari 2020 yaitu 02 Januari 2020. Kondisi saham sampel perusahaan yang telah dilaksanakan penelitian sebagai berikut :

Tabel 5. Kondisi Saham Sampel Perusahaan

Nama Perusahaan	Nilai Intrinsik	Closing Price	Kondisi Saham
Gudang Garam Tbk	Rp.67.064,30	Rp.53.350,00	<i>Undervalued</i>
H. M. Sampoerna Tbk	Rp.3785,27	Rp.2.090,00	<i>Undervalued</i>
Wismilak Inti Makmur Tbk	Rp.371,94	Rp.166,00	<i>Undervalued</i>

Sumber: Data diolah (2019)

3. Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan saham dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 6. Keputusan Investasi

Nama Perusahaan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
Gudang Garam Tbk	Undervalued	Membeli Saham
H. M. Sampoerna Tbk	Undervalued	Membeli Saham
Wismilak Inti Makmur Tbk	Undervalued	Membeli Saham

Sumber: Data diolah (2019)

Gudang Garam Tbk pada tanggal 17 Juli 1990 telah memperoleh izin menteri keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana sahamnya dengan harga penawaran Rp.10.250,00 per saham. Pencatatan pada bursa efek indonesia dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 1990. Pada tabel 5 menjelaskan bahwa kondisi saham Gudang Garam Tbk berada pada kondisi *Undervalued* karena harga intrinsik saham Gudang Garam Tbk (Rp.67.064,30) lebih besar bila dibandingkan dengan harga pasarnya yaitu *Closing* pada tanggal 02 Januari 2020 (Rp.53.350,00). Apabila saham berada pada kondisi *Undervalued* maka saham tersebut direkomendasikan untuk dibeli atau apabila sudah dimiliki maka bisa menahan saham tersebut.

H.M. Sampoerna Tbk pada tahun 1990 memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Agustus 1990 dengan harga penawaran Rp.12.600,00 per saham. Pada tabel 5 kondisi saham H.M. Sampoerna Tbk berada pada kondisi *Undervalued* karena harga intrinsik saham H.M. Sampoerna Tbk (Rp.3.785,27) lebih besar bila dibandingkan dengan harga pasarnya yaitu *Closing* pada tanggal 02 Januari 2020 (Rp.2.090,00). Apabila saham berada pada kondisi *Undervalued* maka saham tersebut direkomendasikan untuk dibeli atau apabila sudah dimiliki maka bisa menahan saham tersebut.

Wismilak inti makmur Tbk melakukan

penawaran umum perdana dilakukan oleh PT. Mandiri Sekuritas dan PT. OSK Nusadana Securities Indonesia selaku penjamin pelaksana emisi efek dengan harga penawaran Rp.650,00 per saham. Pada tabel 5 kondisi saham Wismilak Inti Makmur Tbk berada pada kondisi *Undervalued* karena harga intrinsik saham Wismilak Inti Makmur Tbk (Rp.371,94) lebih besar bila dibandingkan dengan harga pasarnya yaitu *Closing* pada tanggal 02 Januari 2020 (Rp.166,00). Apabila saham berada pada kondisi *Undervalued* maka saham tersebut direkomendasikan untuk dibeli atau apabila sudah dimiliki maka bisa menahan saham tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penetapan saham perusahaan rokok yang dijadikan sampel dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan :

1. Saham Gudang Garam, Tbk, H.M. Sampoerna Tbk dan Wismilak Inti Makmur Tbk apabila dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dapat dikatakan saham yang dinilai masih murah karena harga pasar masih dibawah harga intrinsik nya (*Undervalued*).
2. Saham yang bernilai *Undervalued* dapat mengalami kenaikan harga sehingga keputusan investor sebaiknya membeli saham tersebut atau apabila sudah memiliki bisa menambah jumlah saham yang dimiliki.
3. Hasil penelitian yang telah dilakukan hanya menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) untuk memberikan masukan kepada investor saham apa yang akan dibeli. Selain hal tersebut maka investor bisa mempertimbangkan hal lain seperti analisis ekonomi secara global seperti nilai tukar rupiah terhadap dolar, regulasi pemerintah untuk cukai rokok dan lain sebagainya sehingga investor mendapatkan keputusan yang tepat untuk berinvestasi

REFERENSI

- Abidin, S. and Hidayat, R. (2016) 'PENGARUH FAKTOR-FAKTOR TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)', *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 37(1), pp. 21-27.
- Aganta, C. T., Topowijono and Z.A, Z. (2015) 'PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FUNDAMENTAL MELALUI PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO (PER) (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan

Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 BEI Indonesia Tahun 2010-2013)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2), pp. 1–8.

- Anung, M. R. R., Hidayat, R. R. and Sulasmiati, S. (2016) 'Penggunaan Analisis Fundamental Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Pada Saham Emiten Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2012-2015)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Volume 40(2), pp. 109–176.
- Flopgiardo, G. A. *et al.* (2014) 'Penetapan harga intrinsik untuk pembuatan keputusan investasi dalam saham', 8(1), pp. 1–10.
- HABIBURRAHMAN, H. (2015) 'Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Bandar Lampung*, 5(2), pp. 112–129.
- Saputro, S. H. (2014) 'Pengaruh Growth, Size, Kinerja Perusahaan Dan Indikator Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur', 25(3), pp. 179–185.
- Sunariyah (2011) *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Taufiq, R., Azizah, D. F. and Rahayu, S. M. (2015) 'Analisis Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt Equity Ratio (Der), Dan Dividend Payout Ratio (Dpr) Terhadap Price Earning Ratio (Per)', 21(1), pp. 1–8.
- Widyatmini and Damanik, M. V. (2009) 'Pengaruh Pertambahan Nilai Ekonomis Dan Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Industri Perdagangan Retail)', *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(1), pp. 39–50.